



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN STRUKTUR RUANG PADA
JALAN UTAMA KECAMATAN KRATON D.I YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

**JERZI BUDIARTO
L2D 009 099**

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**SEMARANG
JANUARI 2014**



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN STRUKTUR RUANG PADA
JALAN UTAMA KECAMATAN KRATON D.I YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**JERZI BUDIARTO
L2D 009 099**

**FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**SEMARANG
JANUARI 2014**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir yang berjudul, **“Identifikasi Perubahan Struktur Ruang Pada Jalan Utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta”** ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : Jerzi Budiarto

NIM : L2D009099

Tanda Tangan : 

Tanggal : 20 Januari 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

NAMA : Jerzi Budiarto
NIM : L2D 009 099
Jurusan : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir : Identifikasi Perubahan Struktur Ruang Kraton D.I Yogyakarta

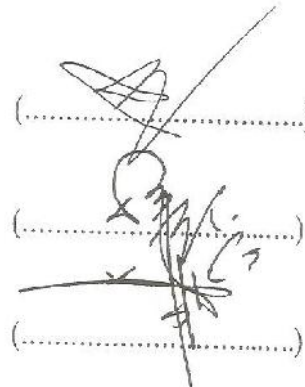
Telah berhasil Dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

TIM PENGUJI


Pembimbing : Ir. Djoko Suwandono, MSP

Penguji I : Ir. Mardwi Rahdriawan, MT

Penguji II : Samsul Ma'arif, SP, MT



Semarang, Januari 2014
Mengetahui,
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Universitas Diponegoro



Dr.-Ing. Asnawi, ST
NIP. 197107241997021001

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jerzi Budiarto
NIM : L2D009099
Jurusan : Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Identifikasi Perubahan Struktur Ruang Pada Jalan Utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Semarang
Pada Tanggal : 2014

Yang menyatakan



Jerzi Budiarto

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN STRUKTUR RUANG PADA
JALAN UTAMA KECAMATAN KRATON D.I YOGYAKARTA**

Oleh: Jerzi Budiarto (L2D009099)

ABSTRAK

struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarki memiliki hubungan fungsional. Struktur ruang dapat dilihat dari berupa bentuk fisik (tangible) dan non fisik (intangibile) yang bersatu dengan menunjukkan hubungan antar bagian dan memperlihatkan sifat keseluruhan kota. D.I Yogyakarta disebut daerah istimewa dikarenakan daerah yang memiliki sistem pemerintahannya dari kerajaan. Pusat dari Kerajaan Yogyakarta berada di Kecamatan Kraton. Bangunan di dalam lingkungan kraton mempunyai langgam arsitektur yang khas budaya Jawa. Selain bangunan terdapat kebudayaan adat istiadat dan kesenian yang ada sangat unik dibandingkan dengan kota yang lain. Kekhasan Kota Yogyakarta menjadi magnet bagi para wisatawan lokal maupun asing yang datang hingga terdapat penduduk yang pindah tinggal di dalam Kecamatan Kraton

Seiring berjalannya waktu Kota Yogyakarta didatangi banyak wisatawan dan penduduk pendatang hal ini dapat membuat bercampurnya budaya asing dengan budaya lokal. Masyarakat Kecamatan Kraton dapat mengalami perubahan fisik atau non fisik yang dimana sebagian besar akan memilih gaya modern. Terjadi perubahan mayoritas berada pada jalan-jalan utama yang menjadi jalur aktifitas masyarakat, bagaimana dengan keadaan struktur ruang pada jalan utama kecamatan kraton D.I Yogyakarta. Hal ini dapat membuat perkembangan Kecamatan Kraton yang mengikuti perkembangan pembangunan kota yang mengikuti gaya modern tanpa melihat dari sejarah atau budaya yang telah ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan pada jalan utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta.

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan mix method metode kuantitatif dan kualitatif sebagai metode yang membantu dalam mengkaji perubahan struktur ruang kota lama (kraton) Kota D.I Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling pada kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Kecamatan Kraton. Selain itu juga melaksanakan wawancara dengan purposive sampling pada penentuan sampel dilihat dengan mempertimbangkan orang-orang tertentu yang memiliki peranan penting untuk mengetahui lebih mengenai struktur ruang perkotaan yang berada di kota lama kraton Yogyakarta

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada sepanjang jalan utama yang berada pada Kecamatan Kraton seperti fungsi bangunan, bentuk bangunan, dan sebagainya. Terjadinya perubahan diakibatkannya adanya penduduk pendatang dan para wisatawan yang datang. Dengan adanya para wisatawan dan penduduk pendatang membawa budaya dan kebiasaan yang cukup berbeda. Perubahan yang terjadi dapat menjaga nilai atau esensi kebudayaan jawa yang terjaga dari dahulu. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi mengenai struktur ruang kota lama (kraton) kepada pemerintah daerah sebagai pertahanan kebudayaan tradisional dan kepada masyarakat

Kata kunci : struktur ruang, perubahan fisik dan non fisik, kraton

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas rahmat, hidayah dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir. Laporan tugas akhir ini saya beri judul “Identifikasi Perubahan Struktur Ruang Pada Jalan Utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta”. Dalam penyelesaian laporan ini, saya banyak mendapat bantuan pemikiran, bimbingan, nasehat, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. –Ing. Asnawi, S.T selaku Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.
2. Bapak Ir. Djoko Suwandono, MSP selaku dosen pembimbing yang telah memberikan segala masukan dalam penyusunan laporan ini;
3. Bapak Mardwi Rahdriawan, ST, MT dan Samsul Ma’arif, SP, MT selaku dosen pengujian yang telah memberikan segala masukan dalam penyusunan laporan ini;
4. Orang tua dan seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan;
5. Kartika Mega P yang selaku mendukung dan mendoakan dalam penyusunan ini
6. Sahabat Mahasiswa Planologi angkatan 2009 yang saling memberikan semangat, motivasi, dan berbagi ilmu teruntuk BABS, dan sahabat angkatan 2009 Kelas A maupun Kelas B.
7. Semua pihak lain yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, saya berharap semoga laporan ini dapat memberikan lebih banyak manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 24 Desember 2013

Jerzi Budiarto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PRIBADI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Sasaran	3
1.3.1. Tujuan	3
1.3.2. Sasaran	3
1.4. Ruang Lingkup.....	3
1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah	3
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Posisi Penelitian	5
1.7. Keaslian Penelitian.....	6
1.8. Kerangka Pikir	6
1.9. Metode Penelitian	8
1.9.1. Pendekatan Penelitian	8
1.9.2. Obyek Penelitian	8
1.10. Kebutuhan Data.....	9
1.11. Teknik Pengumpulan Data.....	12
1.12. Teknik Sampling	13
1.13. Teknik Pengolahan Data	16
1.14. Analisis Data	17
1.14.1. Kerangka Analisis	19
1.15. Sistematika Penulisan	20
BAB II TEORI STRUKTUR RUANG KOTA.....	22
2.1. Struktur Ruang Kota	22
2.2. Aspek Fisik	23
2.2.1. Bentuk Bangunan.....	23
2.2.2. Fungsi Bangunan.....	24
2.2.3. Ruang Terbuka	25
2.2.4. Penggunaan Lahan	26
2.2.5. Pola Jalan	26
2.3. Citra Kota.....	27
2.4. Lingkage	28
2.4.1. Lingkage Yang Visual	29
2.4.2. Lingkage Yang Struktural.....	29
2.4.3. Lingkage Bentuk Yang Kolektif.....	30
2.5. Figure Ground.....	30
2.6. Aspek Non Fisik	32
2.6.1. Sistem Kegiatan	32
2.6.2. Kearifan Budaya Lokal.....	33

2.7. Pendekatan Ekologis.....	33
2.8. Sintesa Literatur.....	34
2.9. Variabel Penelitian.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN KRATON	38
3.1. Luas Dan Batas Administrasi Kraton.....	38
3.2. Topografi Kecamatan Kraton.....	41
3.3. Sejarah Kecamatan Kraton.....	41
3.4. Karakteristik Fisik Kecamatan Kraton.....	43
3.4.1. Penggunaan Lahan.....	44
3.4.2. Fungsi Bangunan.....	44
3.4.3. Bentuk Bangunan.....	45
3.4.4. Pola Jalan.....	45
3.4.5. Ruang Terbuka Hijau.....	46
3.5. Karakteristik Non Fisik Kecamatan Kraton.....	46
3.5.1. Kebudayaan Kecamatan Kraton.....	46
3.5.2. Kegiatan Masyarakat.....	47
BAB IV ANALISIS IDENTIFIKASI PERUBAHAN STRUKTUR RUANG PADA JALAN UTAMA KECAMATAN KRATON D.I YOGYAKARTA.....	48
4.1 Identifikasi Aspek Fisik Struktur Ruang Kota Lama Kraton Yogyakarta.....	48
4.1.1. Fungsi Bangunan.....	48
4.1.2. Bentuk Bangunan.....	52
4.1.3. Guna Lahan.....	55
4.1.4. Jaringan Jalan.....	56
4.1.5. Ruang Terbuka.....	58
4.2 Identifikasi Linkage.....	61
4.2.1 Linkage Visual.....	61
4.2.2 Linkage Struktural.....	65
4.3 Identifikasi Citra Kota.....	65
4.4 Figure Ground.....	70
4.4.1 Elemen Solid.....	70
4.4.2 Elemen Void.....	72
4.5 Identifikasi Aspek Non Fisik Kemasyarakatan Kota Lama Kraton Yogyakarta.....	73
4.5.1. Asal Daerah.....	73
4.5.2. Lama Tinggal.....	74
4.5.3 Aktifitas Sosial Masyarakat.....	74
4.6 Aktifitas Kebudayaan.....	76
4.6.1. Kebudayaan Adat Istiadat.....	77
4.6.2 Kebudayaan Kesenian.....	79
4.7 Analisis Perubahan Struktur Ruang Kecamatan Kraton.....	81
4.8 Sintesa Perubahan Struktur Ruang Kota Kecamatan Kraton Yogyakarta.....	84
BAB V PENUTUP.....	89
5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Rekomendasi.....	91

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 1.2	Kebutuhan Data.....	9
Tabel 1.3	Distribusi Penyebaran Kuesioner	15
Tabel 2.1	Sintesa Literatur	34
Tabel 2.2	Variabel Penelitian	35
Tabel 4.1	Sintesa Perubahan Struktur Ruang Kota Lama Kraton Yogyakarta.....	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Citra Google Earth Kecamatan Kraton.....	4
Gambar 1.2	Posisi Penelitian.....	5
Gambar 1.3	Kerangka Pikir.....	9
Gambar 1.4	Kerangka Analisis Penelitian.....	9
Gambar 2.1	Path.....	18
Gambar 2.2	Edge.....	19
Gambar 2.3	District.....	21
Gambar 2.4	Node.....	31
Gambar 2.5	Landmark.....	44
Gambar 3.1	Fungsi Bangunan.....	57
Gambar 3.2	Bentuk Bangunan.....	60
Gambar 3.3	Kerajinan Wayang.....	77
Gambar 4.1	Identifikasi Fungsi Bangunan Di Kecamatan Kraton.....	49
Gambar 4.2	Fungsi Bangunan.....	51
Gambar 4.3	Identifikasi Bentuk Bangunan di Kecamatan Kraton.....	52
Gambar 4.4	Persebaran Bentuk Bangunan Di Kecamatan Kraton.....	54
Gambar 4.5	guna Lahan Di Kecamatan Kraton.....	56
Gambar 4.6	Kondisi Jalan Kecamatan Kraton.....	57
Gambar 4.7	Pola Jalan Di Kecamatan Kraton.....	58
Gambar 4.8	Ruang Terbuka Hijau.....	59
Gambar 4.9	Fungsi Lain Ruang Terbuka Di Kecamatan Kraton.....	60
Gambar 4.10	Ruang Terbuka Non Hijau.....	61
Gambar 4.11	Elemen Garis.....	62
Gambar 4.12	Elemen Koridor.....	63
Gambar 4.13	Elemen Sisi.....	64
Gambar 4.14	Elemen Irama.....	65
Gambar 4.15	Elemen Citra Kota Path.....	67
Gambar 4.16	Citra Kota Edge.....	67
Gambar 4.17	Citra Kota District.....	68
Gambar 4.18	Citra Kota Landmark.....	69
Gambar 4.19	Citra Kota Node.....	70
Gambar 4.20	Elemen Solid.....	71
Gambar 4.21	Elemen Void.....	72
Gambar 4.22	Asal Daerah Penduduk Kecamatan Kraton.....	73

Gambar 4.23 Waktu Lama Tinggal Penduduk Kecamatan Kraton	74
Gambar 4.24 Kegiatan Sosial Masyarakat Kecamatan Kraton	75
Gambar 4.25 Pemanfaatan Ruang Terbuka Untuk Interaksi Sosial	76
Gambar 4.26 Kebudayaan Seni Di Kecamatan Kraton	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

D.I Yogyakarta dapat dikenal juga dengan sebutan Jogja. Kota D.I Yogyakarta merupakan salah satu kota daerah kesultanan yang memiliki pengaturan kekuasaan pemerintahan oleh kerajaan itu sendiri. Kraton Yogyakarta memiliki budaya yang berasal dari leluhur dengan keaslian bangunannya yang cukup terkenal dan dengan nuansa budaya jawa berbentuk joglo. Dengan kental dan uniknya budaya jawa yang menjadi suatu ciri khas di Kraton Yogyakarta itu sendiri dapat terkenal hingga dunia internasional. Suatu kota yang baik harus memiliki ciri khusus sehingga menarik dan dapat dibanggakan. Ciri khas atau identitas yang dimaksud dapat tercipta karena bentukan alam suatu kota, bangunan bersejarah, bangunan futuristik dan struktur bentukan kota (Kottler, 1993).

Ciri khas Kraton D.I Yogyakarta membuat menjadi sebuah magnet bagi datangnya masyarakat ke perkotaan yang jadi tumbuhnya kota Jogja yang sangat pesat. Dilihat dari faktor utama pertumbuhan perkotaan yaitu migrasi. Perkembangan sejarah kota akan terus mengalami perubahan sehingga membentuk pola morfologi yang merupakan gambaran fisik dari bentuk perubahan sosial budaya masyarakatnya. Kehidupan masyarakat didalamnya dalam dimensi waktu merupakan faktor yang mempunyai hubungan erat dengan perkembangan kota (Zahnd, 1999). Pertumbuhan perkotaan pada hakikatnya disebabkan oleh penambahan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi serta perubahan dan perkembangan kegiatan sosial-ekonomi masyarakat kota (Pontoh dan Kustiwan, 2008). Kraton Yogyakarta terletak pada Kecamatan Kraton sebagai pusat kota D.I Yogyakarta.

Pada awalnya masyarakat yang tinggal di Kecamatan Kraton merupakan para abdi dalem Kraton Yogyakarta sebagai penduduk asli. Seiring berjalannya waktu datangnya para penduduk pendatang yang mengisi kemasyarakatan Kecamatan Kraton. Selain penduduk asli dan pendatang terdapat masyarakat yang berasal dari para wisatawan asing atau lokal. Hal ini berdampak masuknya budaya dan kebiasaan dari luar masuk pada budaya asli. Perubahan yang terjadi di dalam kota akibat tindakan perorangan dan kelompok-kelompok yang terdorong karena keinginan dan kebutuhan (Chapin, 1965). Masyarakat merupakan gambar yang kompleks mengenai perorangan dan kelompok yang mempunyai penilaian berbeda dan seringkali bertentangan, yang mempengaruhi struktur kota (Pontoh dan Kustiwan, 2008).

Seiring dengan berjalannya waktu kepadatan penduduk masyarakat kecamatan kraton semakin meningkat. Hal ini menandakan kebutuhan masyarakat pun akan bertambah dan semakin beragam mengikuti perkembangan zaman secara global. Perubahan kebutuhan masyarakat dapat membawa perubahan gaya hidup yang tradisional menjadi sosial modern. Masyarakat yang berada pada perkotaan tersebut mengikuti era globalisasi atau bergaya modern. Berawal dari kebutuhan

masyarakat yang mengikuti perkembangan globalisasi dapat berdampak pada perilaku, aktivitas hingga keadaan lingkungan masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang memiliki bermacam-macam aktivitas diimbangi dengan kebutuhan aktivitas yang beraneka macam. Hal ini diperlukannya sebuah penunjang untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dan aktivitas setiap masyarakat.

Era modernisasi secara tidak langsung dapat mengubah struktur ruang perkotaan kraton dalam benteng dengan keadaan lingkungan yang memiliki sejarah dan ciri khas kota. Perubahan ini akan membuat tenggelam atau hilangnya suatu potensi yang menjadi sebuah ciri khas sebuah kota tersebut akibat dari tekanan modernisasi dan pembangunan yang berlangsung.

Dilihat dari sejarahnya Kota D.I Yogyakarta yang sebagai kota kerajaan memiliki aturan tersendiri mengenai kepemimpinan wilayahnya diluar aturan undang-undang dasar republik indonesia. Salah satu aturan yang dimiliki kekratonan yaitu mengenai adanya larangan warga negara asing yang tinggal di dalam benteng dan status kepemilikan tanah adat kraton yang disebut dengan pakualaman ground dan sultan ground. Dengan adanya penjajah yang hadir dapat mempengaruhi beberapa hal seperti pada kostum yang dikenakan oleh raja terkadang menggunakan baju perwira belanda, pangkat-pangkat kemiliteran seperti kapren dan kolonel dipakai dalam ketentaraan kraton, baris berbaris dan upacara militer pun mengikuti budaya barat yang menembakan keudara atau tembakan salvo.

Naik tahtanya Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai bangsawan yang demokratis dapat mewujudkan wawasan modern kedalam kraton dan masyarakatnya. Pandangan modern yang telah dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dapat memutuskan pandangan mengenai kraton sebagai benteng feodalisme kuno yang konservatif yang memiliki sebuah budaya rumit.

Unsur-unsur budaya kraton yang berubah adalah bagian yang dapat dipakai sebagai pegangan untuk menjawab tantangan zaman modern sekarang ini (Moedjanto, 1994). Dengan hal ini terdapat sebuah usaha untuk mempertahankan dari ciri khas yang bernuansa jawa sebagai budaya Indonesia walaupun mengikuti era modernisasi. Dengan kegiatan masyarakat tersebut dapat mempengaruhi dari sebuah struktur perkotaan wilayah tersebut. Terjadinya sebuah perubahan struktur ruang perkotaan yang dilihat dari era modernisasi, kegiatan masyarakat yang heterogen, dan berpengaruh datangnya para wisatawan asing ke wilayah tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Masuknya penduduk pendatang dan wisatawan ke Kecamatan Kraton dapat memerlukan kebutuhan yang bermacam-macam dari kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tersier. Dengan kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat maka dapat menumbuhkannya fasilitas-fasilitas yang berguna untuk menunjang kebutuhan aktifitas masyarakat. Pertumbuhan fasilitas kebanyakan mengalami perubahan yang pada sepanjang jalan-jalan utama yang menjadi jalur aktifitas masyarakat dan permukiman yang berada di sekitar tempat wisata.

Hal ini merupakan dari permasalahan utama dalam penelitian yaitu mengenai terjadi adanya perubahan perkembangan struktur pada jalan-jalan di kecamatan kraton D.I Yogyakarta yang identik

dengan budaya jawa. Terjadinya permasalahan tersebut dapat berdampak dengan menurunnya eksistensi kebudayaan jawa di zaman sekarang. yang diakibatkannya oleh perkembangan pembangunan, Melalui permasalahan penelitian diatas maka pertanyaan untuk penelitian adalah bagaimana dengan keadaan struktur ruang pada jalan utama kecamatan kraton D.I Yogyakarta?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dilakukan pada penelitian adalah mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan pada jalan utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bentuk fisik (*Tangible*) sepanjang jalan utama Kecamatan Kraton
2. Mengidentifikasi bentuk non fisik (*intangible*) karakteristik masyarakat Kecamatan Kraton
3. Menanalisis perubahan struktur ruang pada jalan utama di Kecamatan Kraton kota Yogyakarta

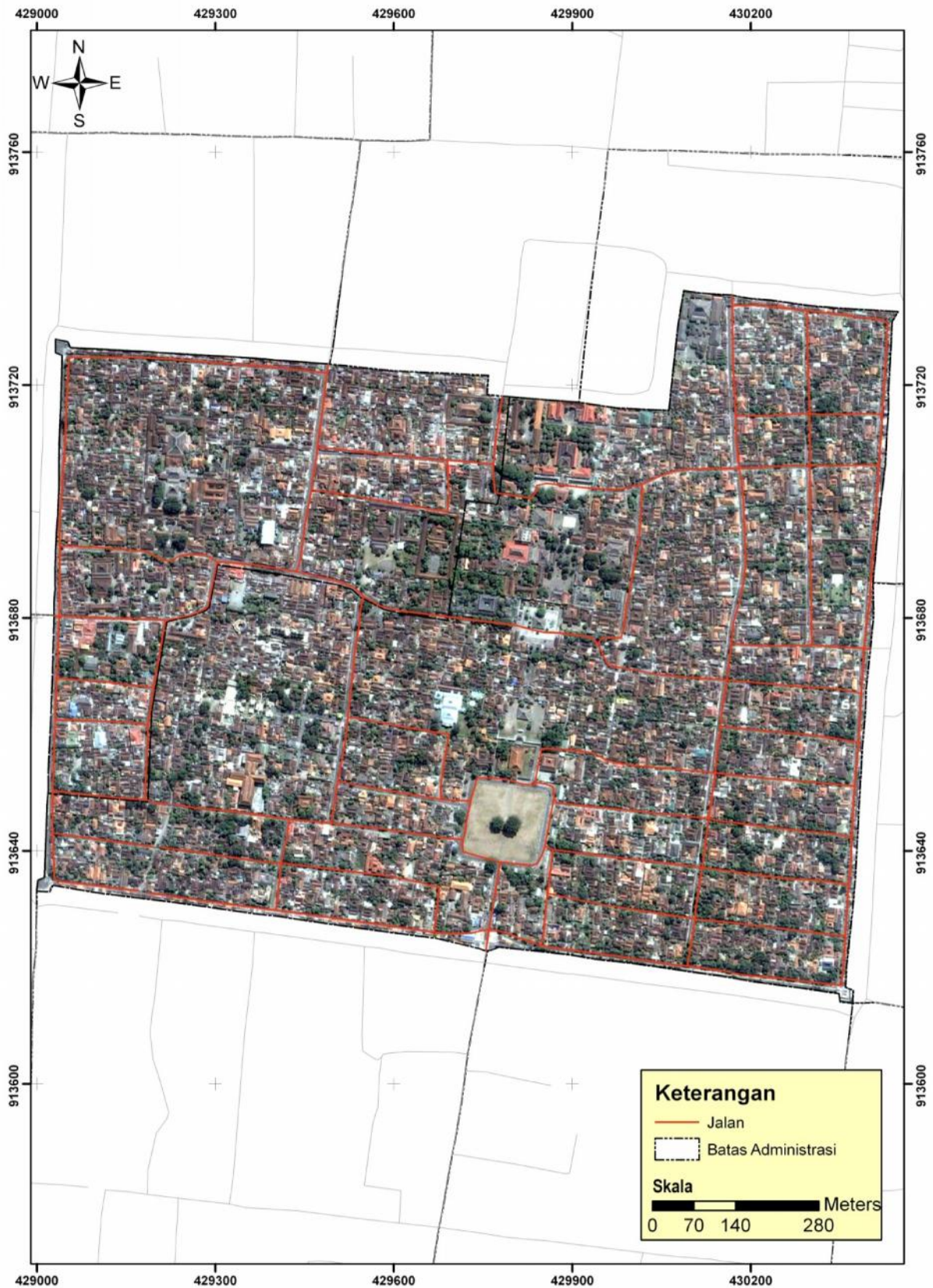
1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Wilayah

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini berada di kota D.I Yogyakarta yang memiliki 14 kecamatan yang salah satunya yaitu kecamatan kraton. kecamatan kraton memiliki luas 1,4 km². Kecamatan kraton terletak di dalam benteng kesultanan yogyakarta. Secara batas administrasi kecamatan kraton administrasi sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Ngampilan Dan Kecamatan Gondomanan
- Sebelah Selatan : Kecamatan Mantrijeron Dan Kecamatan Mergangsan
- Sebelah Barat : Kecamatan Ngampilan Dan Kecamatan Mantrijero
- Sebelah Timur : Kecamatan Gondomanan Dan Kecamatan Mergangsan

Pemilihan wilayah studi tersebut karena dapat dilihat dari kota D.I Yogyakarta sebagai salah satu kota besar di pulau jawa dengan perkembangan kota yang cukup pesat Dengan perkembangan perkotaan apakah terdapat sebuah perubahan struktur kota setelah adanya perkembangan kota yang mengikuti modernisasi. Akankah budaya tersebut dapat mengimbangi perkembangan pembangunan yang ada.



Sumber ; Citra Google earth, 2012

GAMBAR 1.1
CITRA GOOGLE EARTH KECAMATAN KRATON

1.4.2 Ruang lingkup Materi dan Batasan Studi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas pada penelitian ini dapat berguna pada pembatasan pembahasan dengan peneliti. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan kota lama kraton dalam benteng. Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian adalah dari beberapa pendekatan seperti morfologi kota, perkembangan kota, sistem aktivitas masyarakat. Penjelasan mengenai rincian materi yang dibahas sebagai berikut:

1. Menganalisis bentuk ruang kota dengan pendekatan figure ground, linkage, citra kota
2. Materi yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat yang dilihat dari karakteristik aktivitas yang terjadi di wilayah studi
3. Mengidentifikasi adanya perubahan struktur ruang kota lama

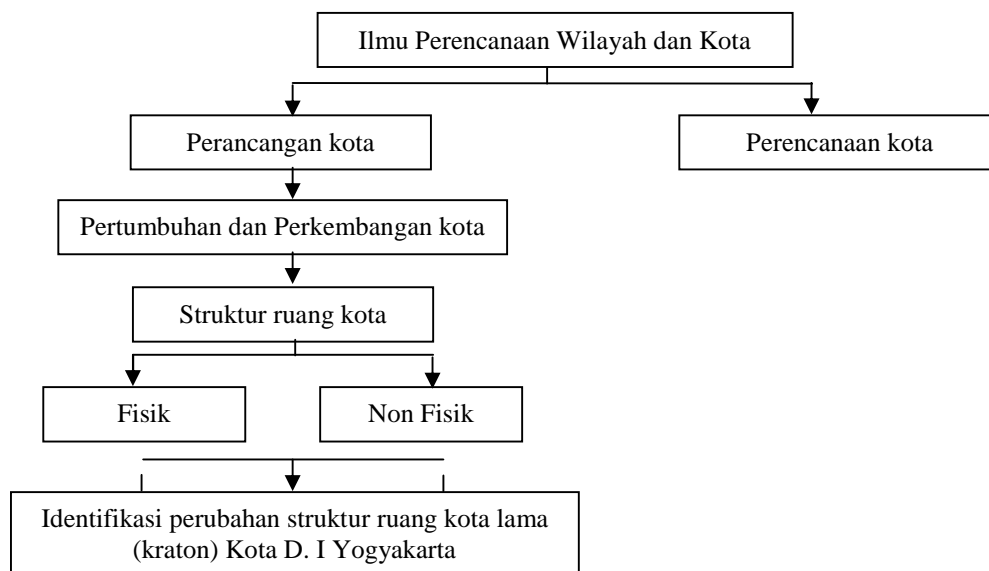
Batasan studi yang akan dibahas pada penelitian ini dapat berguna pada pembatasan membahas analisis karena tidak menggunakan time series karena adanya keterbatasan waktu dan data yang ada

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat kontribusi terhadap ilmu perencanaan wilayah dan kota. diharapkan berguna untuk masukan ke pemerintah mengenai perubahan struktur kota D.I Yogyakarta. Selain itu dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembentuk struktur kota itu sendiri. Agar adanya pemahaman mengenai struktur kota.

1.6 Posisi Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan suatu penerapan ilmu perencanaan wilayah dan kota karena sebuah perubahan struktur ruang kota tidak dapat terlepas dari aktifitas masyarakat seperti sejarah kebudayaan dan perilaku masyarakat dapat membentuk sebuah bentuk kota. Dengan beragam aktifitas dapat membuat adanya perkembangan pembangunan.



Sumber : Hasil Analisis Penelitian, 2013

GAMBAR 1.2 POSISI PENELITIAN

1.7 Keaslian Penelitian

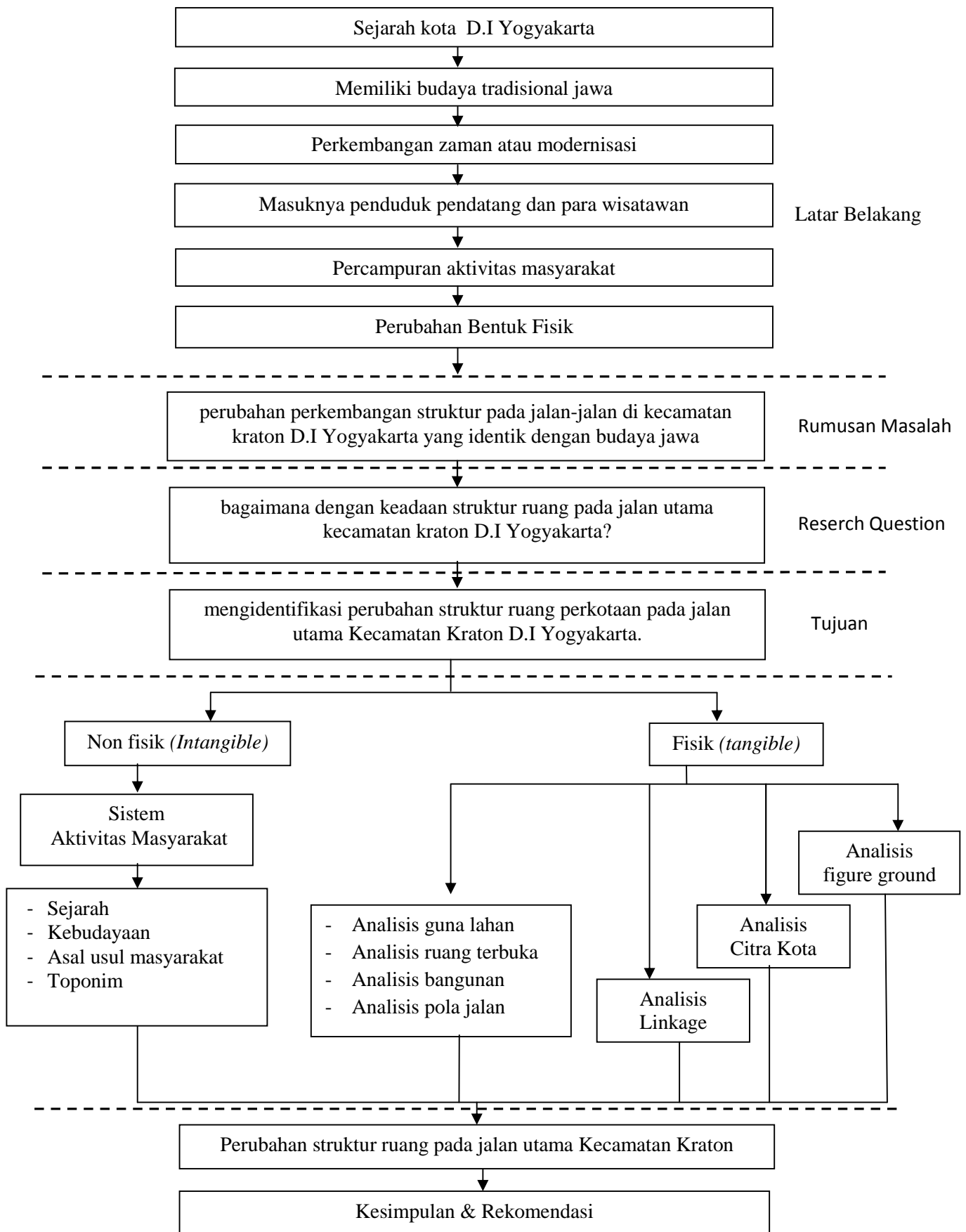
**TABEL I.1
KEASLIAN PENELITIAN**

Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Lokasi	Output
Julia Kunti Mekarsari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Koridor Heritage Braga Kota Bandung	Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kawasan Baraga baik dari aspek fisik dan non fisik	Kuantitatif	Kawasan Braga Kota Bandung, 2011	Teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Kawasan Baraga
Irfin Tangguh Martian	Kajian Potensi Eksistensi Kampung Rejomulyo sebagai Kampung Batik di Semarang	Menilai potensi eksistensi Kampung Batik Rejomulyo sebagai kampung kota di Semarang	Kuantitatif	Kelurahan Rejomulyo Semarang, 2012	Mengetahui nilai potensi eksistensi Kampung Batik Rejomulyo sebagai kampung kota di Semarang
Jerzi budiarto	Identifikasi Perubahan Struktur Ruang Kota Lama (Kraton) Kota D.I Yogyakarta	Adapun tujuan yang ingin dilakukan pada penelitian adalah mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan kota lama (kraton) kota D.I Yogyakarta terhadap budaya lokal itu sendiri.	Kuantitatif dan kualitatif	Kecamatan kraton, kota D.I Yogyakarta	mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan pada jalan utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta.p

Sumber: Hasil Analisis, 2012

1.8 Kerangka Pikir

Pada kerangka pikir membahas mengenai pemikiran dasar dari awal hingga proses akhir penelitian. Kerangka pikir terbagi menjadi beberapa yaitu latar belakang, rumusan masalah, Tujuan, research question, proses analisis dan hasil output dari penelitian. Kerangka pikir dapat dilihat bagan pada gambar 1.3. Dapat dilihat pada awal sejarah dan budaya Kota D.I Yogyakarta yang unik dan beragam membuat ketertarikan orang luar untuk melihat dan mempelajarinya. Dengan perkembangan zaman terjadi masuknya penduduk pendatang yang membawa budaya dari luar dan aktifitas dari luar yang berbeda membuat percampuran aktifitas antar masyarakat. Selain itu adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini akan membuat perubahan dalam bentuk fisik dan bentuk non fisik.



Sumber: analisis peneliti, 2013

**GAMBAR 1. 3
KERANGKA PIKIR**

1.9 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan (*mixed methods*) antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2008). Selain itu menggunakan metode penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari hal-hal yang terjadi di lapangan wilayah studi dilihat dari kajian teori-teori yang terkait dan kebijakan yang ada. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data dan pengumpulan data sekunder dengan dilihat dari dokumen-dokumen yang ada.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan struktur ruang perkotaan pada jalan utama Kecamatan Kraton D.I Yogyakarta. Pada penelitian ini menekankan kepada bentuk fisik (*tangible*) struktur ruang perkotaan yang mengalami perubahan yang berada di jalan utama Kecamatan Kraton. Dengan adanya perubahan bentuk fisik yang terjadi dapat dilihat dari aktivitas masyarakat yang berada di dalam wilayah peneliti. Bagaimana dampak yang terjadi terhadap pembangunan bentuk fisik yang berada di dalam Kecamatan Kraton kota D. I Yogyakarta tersebut.

Pengolahan data selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik analisis yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (Sugiyono, 2008). Pada laporan ini penelitian kuantitatif dapat berguna agar mengetahui menganalisis adanya perubahan struktur ruang kota Kecamatan Kraton Kota D. I Yogyakarta karena adanya perkembangan zaman. Metode penelitian kualitatif menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan dengan menggunakan metode tersebut dapat

Penelitian ini membahas mengenai perubahan struktur ruang pada jalan utama yang berada di wilayah dalam benteng kraton Jogjakarta. Membahas mengenai struktur ruang terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan struktur ruang kota yaitu seperti keadaan sosial masyarakat, perekonomian masyarakat.

1.9.2 Obyek Penelitian

Dalam obyek penelitian akan mengkaji mengenai perubahan struktur perkotaan di kecamatan kraton yang mengalami perkembangan zaman. Pada Kota D.I Yogyakarta yang terdiri dari tempat penelitian dan pelaku penelitian. Terdapat beberapa penjelasannya adalah sebagai berikut:

- Tempat penelitian akan dilaksanakan di kecamatan kraton Kota D.I Yogyakarta yang terdiri dari tiga kelurahan yaitu kelurahan patehan, kelurahan paembahan dan kelurahan kadipaten.

Fokus penelitian akan dilakukan di dalam benteng kraton yang ada terdapat di kecamatan kraton tersebut.

- Materi yang akan diangkat terdiri dari analisis yang dapat berhubungan antara aspek non fisik dapat berupa sistem kegiatan aktivitas masyarakat berupa kerajinan dan kesenian budaya jawa. Mata pencaharian dan aktivitas kesehariannya.
- Selain aspek non fisik juga terdapat berupa aspek fisik yang berada pada kecamatan kraton mempengaruhi struktur ruang kota seperti bentuk bangunan, kenampakan fisik lingkungan, jalur transportasi, hubungan antara masyarakat dengan lingkungan
- Obyek penelitian yaitu dapat berupa keadaan lingkungan bentuk fisik kecamatan kraton dan masyarakat yang tinggal berada dalam benteng kecamatan kraton , masyarakat pendatang atau para wisatawan yang dapat dijadikan sebagai narasumber dan pihak pemerintahan.

1.10 Kebutuhan Data

Kebutuhan data digunakan agar dapat mempermudah dalam tahap persampah survey, proses dan analisis yang akan digunakan. Dari variabel yang telah disusun terdapat beberapa variabel yang dibutuhkan dan penjelasannya sebagai berikut:

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA

Sasaran	Variable	Rincian data	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Tahun
Mengidentifikasi bentuk non fisik (<i>intangible</i>) karakteristik masyarakat Kecamatan Kraton	Kearifan budaya lokal	Kerajinan kesenian	Data Primer Data Sekunder	Kuesioner Wawancara,	Masa Lalu - Terbaru
	Toponim	Sejarah terbentuknya stuktur ruang kraton			
	Mata Pencaharian	Mata pencaharian masyarakat kota lama (kraton)			
	Asal masyarakat	Penduduk asli atau pendatang			
	Jenis aktivitas masyarakat	Aktivitas keseharian masyarakat			
Sasaran	Variable	Rincian data	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Tahun
Mengidentifikasi bentuk non fisik (<i>intangible</i>) karakteristik masyarakat Kecamatan Kraton	Karakteristik lembaga sosial dan budaya	Lembaga kraton Organisasi masyarakat	Data Primer Data Sekunder	Kuesioner Wawancara,	Masa Lalu - Terbaru
Mengidentifikasi bentuk fisik (<i>Tangible</i>) sepanjang jalan utama Kecamatan Kraton	Karakter bangunan	Keadaan bentuk bangunan	Data Primer, Data Sekunder	Kuesioner, Observasi	Terbaru
	ruang terbuka hijau	Status kepemilikan ruang terbuka privat atau publik			
	Fungsi bangunan	Kegunaan bangunan			
	Kondisi dan jenis jalan	Jaringan jalan, kondisi jalan			
	Sejarah bangunan	Sejarah adanya bangunan			
	Hubungan masyarakat dengan lingkungan	Masyarakat melestarikan lingkungan asli			
	Hubungan masyarakat dengan masyarakat	Hubungan kekerabatan masyarakat			

	Path	Jalan yang dijadikan jalur utama oleh masyarakat			
	Edge	Pembatas antar dua kawasan			
	Landmark	Elemen visual menonjol yang dijadikan ciri khas			
	Node	Tempat bertemunya aktivitas masyarakat			
	District	Kawasan yang memiliki pola sama			
Sasaran	Variable	Rincian data	Teknik pengumpulan data	Sumber data	Tahun
Menanalisis perubahan struktur ruang pada jalan utama di Kecamatan Kraton kota Yogyakarta	Aspek fisik (<i>tangible</i>) kecamatan kraton	Melihat bentuk bangunan, pola jalan	Data Sekunder Data Primer	Kuesioner, Observasi	Terbaru
	Aspek non fisik (<i>intangibile</i>) kecamatan kraton	Aktivitas dan kebudayaan masyarakat yang masih ada			

Sumber : analisis Peneliti, 2013

1.11 Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang dapat dipergunakan dalam pengumpulan data. Terdapat teknik tersendiri untuk mengumpulkan data tersebut. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan sekunder sebagai berikut:

- Data sekunder

Data skunder merupakan data yang dapat diperoleh berasal dari pengumpulan orang lain. Data sekunder merupakan data sebagai mendukung dari hasil data survey primer atau survey lapangan. Dalam pengumpulan data sekunder dilakukan dengan beberapa cara yaitu: kajian literatur yang berasal dari buku, jurnal artikel, situs-situs pada internet dan literatur yang dapat dijadikan kebutuhan penelitian. Literatur yang digunakan dapat yang berhubungan dengan struktur ruang perkotaan. Selain itu juga pengumpulan data sekunder dapat diperoleh

pada instansi-instansi yang terkait secara langsung yang memiliki data dengan penggunaan lahan yang berada di kecamatan kraton. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa arsip peta Kota D.I Yogyakarta time series.

- **Data primer**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan pengumpulan data sendiri dapat berupa fakta langsung yang berada di lapangan. Pengumpulan data primer dapat bertujuan untuk mengetahui karakteristik maupun kondisi fisik dan non fisik pada wilayah penelitian. Dalam pengumpulan data primer memiliki beberapa cara yaitu;

- **Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai gejala-gejala yang diamati. Dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dapat dipilih karena melalui pengamatan/observasi akan dapat diketahui kondisi fisik yang berada dalam lingkungan wilayah penelitian dengan hal tersebut suatu objek dapat dilihat dengan secara terinci. Selain bentuk fisik dapat melihat bentuk aktivitas masyarakat keseharian. Cara observasi yang dilakukan pada penelitian berupa pemfotoan lingkungan wilayah studi. Tindakan ini dilakukan agar pada suatu objek dapat dilihat secara terinci detail.

- **Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan, dengan cara langsung atau tidak langsung (Djumhur dan Surya, 1985). Wawancara dilakukan dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan kuesioner. Keuntungan dari wawancara dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai informasi yang dicari dengan menginterpretasikan fenomena yang telah terjadi. Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik purposive, sasaran yang dituju dalam wawancara yaitu dari pihak pemerintah, tokoh masyarakat, masyarakat yang tinggal dan abdi dalem kraton.

- **Kuesioner**

Kuesioner untuk menjangkau pendapat dan persepsi masyarakat terhadap pertanyaan yang terkait dengan penelitian dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada sejumlah orang yang dipilih dan dapat digunakan sebagai sampel untuk mewakili masyarakat yang ada pada wilayah penelitian tersebut. Kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu masyarakat sekitar, para wisatawan asing, dan wisatawan lokal. Kuesioner bersifat terbuka dan tertutup dengan maksud memiliki jawaban yang telah disediakan atau dapat memberikan sebuah pendapat untuk menjawab dari soal tersebut.

1.12 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian untuk dapat menentukan objek yang akan diwawancarai yaitu diberikan kuesioner dan wawancara agar dapat berguna memberikan informasi-

informasi yang berhubungan dengan keadaan wilayah studi untuk mendukung berjalannya penelitian tersebut. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling dan simple random sampling.

Pada wawancara menggunakan teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008). Narasumber yang akan dituju untuk penelitian akan ditekankan pada beberapa pihak yang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan mengenai sejarah struktur ruang perkotaan seperti sesepuh atau tokoh masyarakat, instansi pemerintahan, dan abdi dalem kraton. Hasil dari wawancara akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan responden yang tepat dalam teknik sampling ini sendiri mempunyai kriteria-kriteria dalam penentuan, sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui sejarah terbentuknya kecamatan kraton
2. Dapat menjelaskan aktivitas masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan struktur ruang kota
3. Dapat menjelaskan bentuk-bentuk fisik sebagai struktur ruang kota

Pada kuesioner menggunakan teknik random sampling merupakan pengambilan anggota sampel secara acak tanpa melihat tingkatan kedudukan yang berada pada anggota sampel tersebut. Teknik sampling ini dilakukan untuk mengetahui eksistensi kawasan menurut orang yang lebih banyak dan bervariasi dengan diambil secara acak. Pada penelitian ini sampel pada penduduk kecamatan kraton karena pada penelitian ini masyarakat sebagai sasaran utama dalam mengidentifikasi struktur ruang kota. Masyarakat dapat terbagi menjadi dua yaitu masyarakat pendatang sebagai wisatawan dan masyarakat sebagai penghuni yang tinggal di kawasan kecamatan kraton. Masyarakat yang berhuni di kawasan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dalam terjadinya perubahan lingkungan sekitarnya.

Pada ukuran sampel kuesioner dalam penelitian ini menentukan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Issac dan Michael sebagai berikut

$$s = \frac{N \times \left\{ \frac{z^2 \times P \times (1-P)}{d^2} + 1 \right\}}{z^2 \times P \times (1-P)}$$

Keterangan:

- s : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- P : proporsi dalam populasi
- D : ketelitian (error)
- λ : harga tabel chi-kuadrat untuk λ tertentu

Berdasarkan rumus diatas menggunakan normal adalah 2,706, nilai ketelitian (d) sebesar 10%. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian sebesar 90% serta nilai proporsi (P) adalah sebesar 50% atau 0,5. Berdasarkan rumus yang telah dijelaskan di atas dengan jumlah populasi (N) yang digunakan adalah populasi penduduk di Kecamatan Kraton sebanyak 2.484 jiwa, maka jumlah sampel yang akan digunakan, sebagai berikut :

$$s = \frac{d \times N \times P(1 - P)}{d^2 \times (N - 1) + P(1 - P)}$$

$$s = \frac{2,706 \times 2484 \times 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2 \times (2484 - 1) + 2,706^2 \times 0,5(1 - 0,5)}$$

$$s = \frac{16805,61}{250,24}$$

$$S = 67,5$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel untuk kuesioner masyarakat kecamatan kraton yaitu sebanyak 67 responden. Dari 67 sampel yang akan disebar di kecamatan kraton akan terbagi menjadi tiga disetiap kelurahan. Pada proses pemilihan sampel selanjutnya yang dilakukan pada masing – masing RW yang dilakukan secara proposional dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$ni = \frac{Ni \times n}{N}$$

Keterangan :

- ni : Jumlah sampel wilayah ke i
- N : Jumlah populasi
- Ni : Jumlah Populasi wilayah ke i
- n : Jumlah Sampel

berikut merupakan perhitungan jmlah sampel yang tersebar pada tiga kelurahan di kecamatan kraton dengan jumlah penduduk per kelurahan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- Kelurahan patehan = 6721
 $ni = \frac{6721 \times 67}{24842} = 18$
- Kelurahan Panembahan = 10387

$$ni = \frac{10387 \times 67}{24842} = 28$$

- Kelurahan Kadipaten = 7734

$$n_i = \frac{7734 \times 67}{24842} = 21$$

TABEL IV. 1
DISTRIBUSI PENYEBARAN KUESIONER

No .	Kelurahan	Jumlah sampel
1	Kelurahan Patehan	18
2	Kelurahan Panembahan	28
3	Kelurahan Kadipatem	21
Jumlah		67

Sumber: analisis peneliti, 2013

1.13 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahapan penting dalam menentukan hasil penelitian. Pengolahan data dilakukan dalam identifikasi perubahan struktur ruang kota Kecamatan Kraton di Kota D.I Yogyakarta dengan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Pengkodean Data

Pengkodean data merupakan langkah awal dalam pengolahan data dengan cara pemberian nama dan kode pada jawaban dan informasi yang telah diperoleh. Tujuan dari pengkodean untuk memudahkan dalam membaca data karena data telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori. Data yang telah diberi kode untuk selanjutnya akan dianalisis. Klasifikasi informasi disortir menurut sumber perolehan informasi seperti : kuesioner (K), wawancara (W), observasi (O), studi literatur (L), dan data instansi (I). Setelah dilakukan pengelompokan data berdasarkan sumber data, kemudian dilakukan penyajian data guna mempermudah dalam membaca data. Penyajian data dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk deskriptif, tabulasi, maupun gambar. Berikut adalah visualisasi penyajian data sesuai dengan pengkodean diatas.

a...../b..../c....

Keterangan :

Bagian a : menunjukkan jenis informasi dan cara perolehan (K, W, O, L, atau I)

Bagian b : menunjukkan nomor responden

Bagian c : menunjukkan pertanyaan ke-

Sedangkan kode jenis responden dengan keterangan sebagai berikut :

01 : pemerintah

02 : tokoh masyarakat

03 : masyarakat kecamatan kraton

Pemberian kode seperti pada contoh berikut :

W-01

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara mengurangi data-data hasil wawancara di lapangan. Hal ini penting dilakukan mengingat hasil wawancara akan menghasilkan informasi yang sangat banyak sehingga perlu diringkaskan agar lebih terstruktur. Ringkasan data informasi disesuaikan dengan kebutuhan data sebagaimana telah dijabarkan sebelumnya.

3. Penyajian Data

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik, diagram, foto, dan peta

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan telah diperoleh. Data tersebut kemudian dikompilasi untuk selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan sasaran dalam penelitian ini. Analisis dilakukan untuk menghasilkan output berupa temuan hasil penelitian.

1.14 Analisis Data

Analisis data berguna sebagai tahap lanjut dari pengumpulan data. Pada tahap ini untuk mengetahui fakta dari objek penelitian dan dapat mengungkapkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memperoleh informasi yang menjawab tujuan dari penelitian identifikasi perubahan struktur ruang kota lama kraton kecamatan kraton. Berdasarkan kepada tujuan dan sasaran pembahasan penelitian ini disusun dari beberapa tahap analisis yaitu :

1. Mengidentifikasi non fisik (*intangibile*) karakteristik masyarakat Kecamatan Kraton

Pada analisis ini menggunakan analisis statistik deskriptif, deskriptif kuantitatif, dan kualitatif yang berdasarkan dari data hasil kuesioner, observasi, dan wawancara. Untuk mengidentifikasi aktivitas masyarakat dapat dilihat dari

- Asal Daerah
- Jenis aktivitas masarakat
- Jenis kebudayaan masyarakat
- Tradisi turun menurunnya kebudayaan

2. Mengidentifikasi fisik (*tangible*) sepanjang jalan utama Kecamatan Kraton.

Analisis untuk mengidentifikasi bentuk fisik kota lama Kraton Yogyakarta dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis berdasarkan dari data penggunaan lahan,

kepemilikan lahan, fungsi bangunan, bentuk bangunan khas, pola jalan, dan ruang terbuka. Mengenai analisis-analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Analisis Figure Ground

Analisis figure ground ini digunakan untuk mengetahui struktur morfologi Kota Lama Kraton Yogyakarta. Analisis ini juga digunakan dalam menganalisis bentuk fisik. Analisis ini dijelaskan secara deskriptif kuantitatif yang datanya didapat dari hasil observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan juga kajian dokumen yang ada. Dengan adanya analisis tersebut diharapkan dapat mengetahui bentuk pola ruang dari kota lama kraton Yogyakarta.

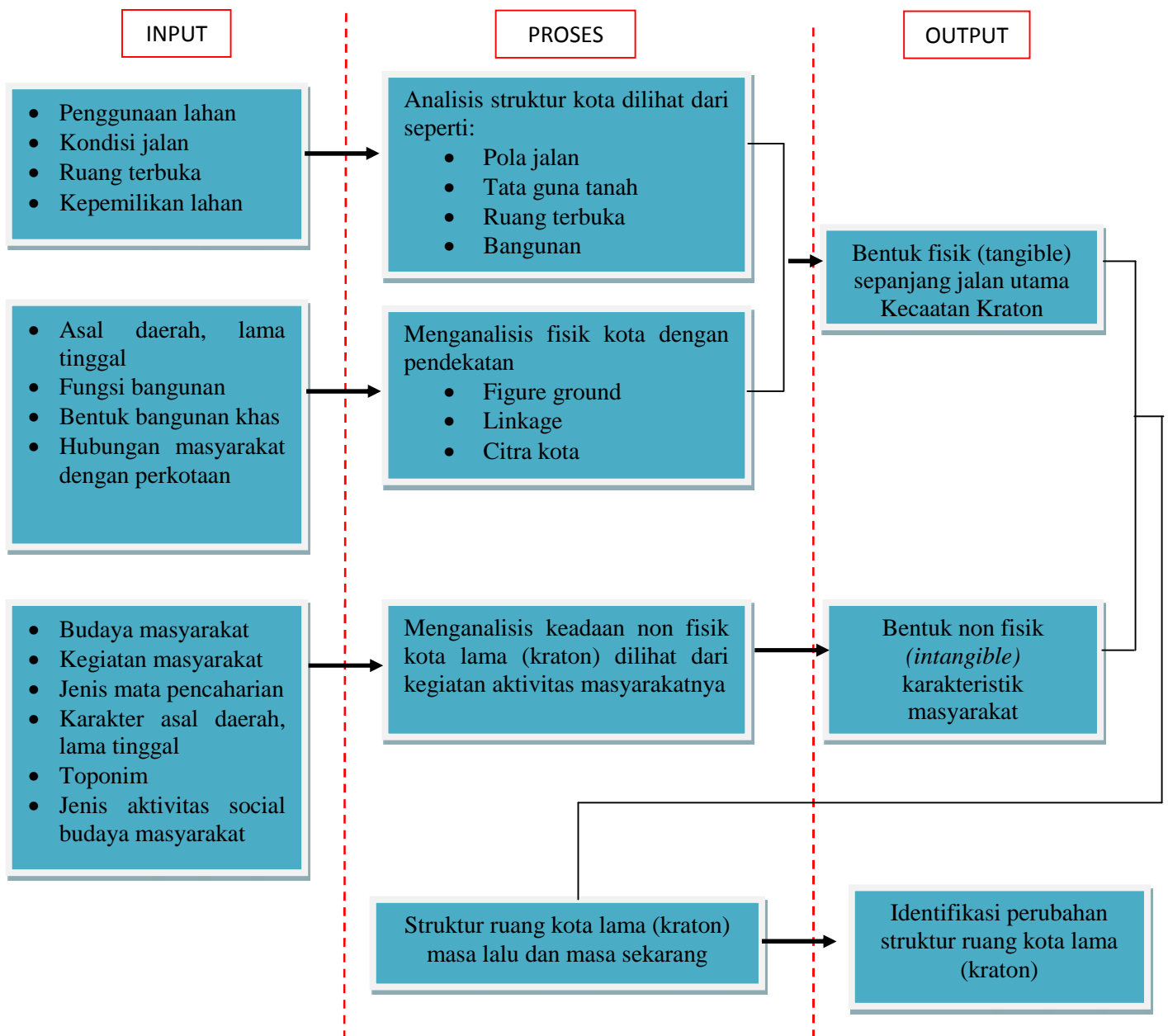
b. Analisis Linkage

Analisis linkage ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar bangunan yang ada di Kota Lama Kraton Yogyakarta. Analisis ini juga digunakan dalam menganalisis aktivitas-aktivitas yang ada di Kota Lama Kraton Yogyakarta. Analisis ini dijelaskan secara deskriptif kuantitatif dengan data hasil observasi, wawancara, dan kuesioner. Dari analisis ini diharapkan peneliti dapat mengetahui hubungan antar bangunan dan faktor-faktor non fisik yang ada di Kota Lama Kraton Yogyakarta

3. Menganalisis perubahan struktur ruang pada jalan utama di Kecamatan Kraton kota Yogyakarta

Pada analisis ini melihat adanya perubahan struktur ruang pada jalan utama di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Analisis ini dilihat dari bentuk fisik (*Tangible*) terbangun yang ada dan non fisik (*Intangible*) seperti aktivitas masyarakatnya yang berada di lingkungan wilayah studi. Analisis yang digunakan menggunakan secara deskriptif kuantitatif

1.14.1 Kerangka Analisis



Sumber : Hasil Analisis, 2013

GAMBAR 1.4
KERANGKA ANALISIS PENELITIAN

1.15 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini terdiri dari bab pendahuluan, bab kajian literatur, bab gambaran wilayah, bab metode pendekatan studi dan bab tahapan penelitian dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian baik ditinjau dari aspek wilayah maupun substansinya, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan kerangka pikir. Bab ini juga berisi mengenai metode penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai cara memperoleh data dan teknik survei yang digunakan serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN LITERATUR STRUKTUR RUANG KOTA LAMA KRATON

Bab ini berisi mengenai kajian terhadap literatur yang berkaitan dengan definisi struktur ruang kota, teori yang berhubungan dengan struktur ruang kota lama kraton Yogyakarta yang menjadi kawasan cagar budaya yang harus dilestarikan. Membahas mengenai definisi yang berhubungan dengan perkembangan struktur ruang wilayah kecamatan kraton dalam benteng

BAB III GAMBARAN UMUM KECAMATAN KRATON

Bab ini berisi mengenai gambaran umum kota lama kraton kecamatan kraton yang terdiri dari; deliniasi wilayah; sejarah perkembangan wilayah; profil Kecamatan Kraton; struktur ruang kota Kecamatan Kraton dan aktivitas masyarakat yang termasuk kota lama kraton.

BAB IV ANALISIS IDENTIFIKASI PERUBAHAN STRUKTUR KECAMATAN KRATON D.I YOGYAKARTA

Bab ini menjelaskan mengenai identifikasi adanya perubahan struktur ruang kota lama kraton Yogyakarta dilihat dari variabel yang telah ditentukan sebelumnya. Identifikasi tersebut mencakup variabel bentuk fisik dan non fisik dapat berbentuk budaya dan aktivitas masyarakat. Kemudian menjelaskan tentang analisis *figure ground*, *linkage* kecamatan kraton. Kemudian untuk mengetahui adanya perubahan struktur ruang kota lama kraton Yogyakarta dapat dilihat dari hasil identifikasi analisis tersebut dengan hasil aktivitas masyarakat maka akan dapat dilihat adanya perubahan struktur ruang kota atau tidak pada kawasan kota lama kraton kecamatan kraton D.I Yogyakarta.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil mengidentifikasi perubahan struktur ruang kota lama kraton Yogyakarta. Kesimpulan ini dijelaskan secara menyeluruh sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Bab ini juga menjelaskan tentang rekomendasi hasil analisis. Rekomendasi ini terkait dengan permasalahan yang mengancam perubahan struktur ruang kota